

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Tiakar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Tiakar memiliki perilaku *personal hygiene* dalam kategori baik.
2. Mayoritas remaja putri mengalami keputihan fisiologis.
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Wilayah Kerja Puskesmas Tiakar.

7.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pentingnya perilaku personal hygiene dalam pencegahan keputihan patologis. Puskesmas dan institusi pendidikan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan serta program promosi kesehatan yang berfokus pada praktik kebersihan organ reproduksi yang benar.

2. Bagi Masyarakat.

Diharapkan masyarakat, khususnya remaja putri, dapat meningkatkan kesadaran dan penerapan perilaku personal hygiene yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga kebersihan area genital, mengganti pembalut secara teratur saat menstruasi, serta menghindari penggunaan produk pembersih yang berlebihan. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam memberikan edukasi dan pengawasan terkait kesehatan reproduksi remaja.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan literatur dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri,

seperti faktor hormonal, pola makan, penggunaan pakaian dalam, maupun kebiasaan penggunaan produk kewanitaan. Penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor risiko keputihan patologis.

4. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promotif dan preventif melalui program PKPR dengan penyuluhan kesehatan reproduksi yang rutin, terjadwal, dan menekankan praktik personal hygiene yang benar. Selain itu, perlu adanya penguatan kerja sama dengan sekolah melalui UKS serta program remaja seperti PIK-R dan Genre. Puskesmas juga diharapkan menyediakan layanan konseling ramah remaja serta melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas program dalam mencegah keputihan patologis.

5. Bagi Sekolah dan Program Remaja (UKS, PIK-R, Genre)

Sekolah diharapkan dapat memperkuat implementasi program kesehatan reproduksi melalui kegiatan rutin yang terstruktur, seperti kelas edukasi kespro, diskusi kelompok, dan konseling remaja. Program PIK-R dan Genre diharapkan dapat lebih dioptimalkan sebagai wadah edukasi sebaya (peer education) dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku personal hygiene pada remaja putri.

